



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Konsep Kompetensi Guru

##### 1. Pengertian Kompetensi

Kata Kompetensi dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan atau kemampuan, menurut Munandar ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni Faktor bawaan seperti bakat dan faktor latihan seperti hasil belajar.<sup>1</sup> Menurut Spencer dikutip oleh Hamzah B. Uno kompetensi sebagai penampilan kinerja atau situasi.<sup>2</sup> Pengertian Spencer ini lebih menekankan pada wujud dari kompetensi. Kompetensi tersebut sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang mewujudkan dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerja. Kemampuan seseorang ada juga turut dibentuk oleh faktor pengetahuan seperti yang dikatakan oleh Hamzah B. Uno, bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.<sup>3</sup> Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, prilakunya, dan bisa diperoleh dari pendidikan. Dalam hal ini Kompetensi lebih dititiberakkan pada tugas guru dalam mengajar.

<sup>1</sup>Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang Tua)*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 17.

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indoensia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 5, h. 61.

<sup>3</sup> *Ibid*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perilaku Kompetensi yang menunjuk performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. *Performance* merupakan perilaku nyata atau tampak dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak nampak umumnya dikenal dengan taksonomi Bloom Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: “(1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan”.<sup>4</sup> Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya. Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Glasser dikutip oleh Nana Sudjana bahwa ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni: (1) menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 101.

<sup>5</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2008), Cet. 9, h.18.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut *Gordon* sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- c. Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilakuguru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).
- e. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, minat, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Jika ditelaah dari aspek keenam Kompetensi tersebut menurut E. Mulyasa bahwa mencakup secara dalam empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi peadagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.<sup>7</sup>

Dari pendapat di atas kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

<sup>6</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rhineka Cipta, 2002), h. 38.

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 40.





## 2. Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 dinyatakan bahwa: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>8</sup> Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>9</sup> Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru ini

<sup>8</sup>UU 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005*, (Jakarta: Trasmedia Pustaka, 2007), h. 64.

<sup>9</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan.*( Jakarta: Prenada Media. 2004), h. 112-113.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi Profesional kompetensi kepribadian, , dan kompetensi sosial, dan.<sup>10</sup> Adapun kompetensi tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk megaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup> Kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik, menurut E. Mulyasa sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut<sup>12</sup> :

#### a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

<sup>10</sup>UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005, *Op.cit*, h. 65.

<sup>11</sup>Supardi, *Op.cit*, h.105.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Op.cit*, h. 75.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Pemahaman terhadap peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, menentukan materi yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berkaitan dengan individu siswa. Dalam memahami siswa, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain :

## i. Tingkat kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu : golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50-70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golongan 18 ketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 81

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ii. Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.<sup>14</sup>

## iii. Kondisi fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya dalam hal jenis media yang digunakan, membantu dan mengatur posisi duduk dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

## iv. Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 85

<sup>15</sup>*ibid*, h. 94



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.<sup>16</sup>

## c. Pengembangan kurikulum/silabus

Dalam pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut :”kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.<sup>17</sup> Sedangkan silabus adalah Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup Standar Kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, sumber/bahan/alat belajar.<sup>18</sup> Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

## d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 95.

<sup>17</sup>Suparian, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.47

<sup>18</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011).h.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:<sup>19</sup>

i. Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Op,cit*, h. 100.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ii. Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.<sup>31</sup>

## iii. Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.<sup>20</sup>

## e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran

<sup>20</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 23.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.<sup>21</sup> Secara umum, pelaksanaan pembelajaran meliputi:

i. Pre tes (tes awal)

ii. Proses

Kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan kompetensi dan prilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar (75%).<sup>33</sup> Lebih lanjut proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan pembangunan.

iii. Post test

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

<sup>21</sup>E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Op,cit,h. 103



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.<sup>22</sup>

## g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

## i. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

## ii. Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (*program remedial*).

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 107

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iii. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

iv. *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

v. Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>36</sup>

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.<sup>23</sup> Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras

<sup>23</sup> Supardi, *Op.cit*, h.105.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.
2. Guru mampu mengolah program belajar mengajar. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.
3. Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.
4. Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran
5. Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
6. Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktis metodis agar siswa dapat belajar giat.

7. Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran. Jadi kegiatan penilaian yang meliputi penyusunan alat ukur (tes), penyelenggaraan tes, koreksi jawaban siswa serta pemberian skor, pengelolaan skor, dan menggunakan norma tertentu, pengadministrasian proses serta hasil penilaian dan tindak lanjut penilaian hasil belajar berupa pengajaran remedial serta layanan bimbingan belajar dan seluruh tahapan penilaian tersebut perlu diselaraskan dengan kemampuan sistem pengajaran.
8. Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
10. Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang.<sup>24</sup>

### 3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>25</sup>

Kompetensi kepribadian meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Mengembangkan kepribadian (bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berperan dalam masyarakat sebagai warna yang berjiwa pancasila, dan mengembangkan sifat-sifat terpuji)
2. Berinteraksi dan berkomunikasi (berinteraksi dengan sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional dan berinteraksi dengan masyarakat dalam menuntaskan misi pendidikan)

<sup>24</sup> Samana, *Profesionalisme keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), Cet Ke-1, h. 61-69.

<sup>25</sup> Supardi, *Op.cit*, h.105.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan (membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membimbing siswa berkelainan dan bakat Khusus)
4. Melaksanakan administrasi sekolah ( mengenal pengadministrasian kegiatan sekolah dan melaksanakan administrasi sekolah)
5. Melakukan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran (mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah dan melaksanakan penelitian sederhana)<sup>26</sup>

Kompetensi kepribadian ini pada dasarnya kembali kepada guru itu sendiri, karena guru memiliki daya kalbu tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna yang terdiri yang daya spritual, emosional, moral, kasih sayang, kesopanan, toleransi, dan kejujuran, sehingga guru dapat dijadikan suritauladan. Namun sebaliknya jika guru melakukan tindakan yang tercela baik secara perbuatan maupun perkataan akan membuat nama dan kewibawaan dari seseorang dari seorang guru akan tercoreng dan pada akhirnya akan berakibat.

#### 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>27</sup> Kompetensi sosial merupakan

<sup>26</sup>M. Uzer Usman, *Op.cit*, h. 17.

<sup>27</sup>Supardi, *Op.cit*, h.105.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk:

1. Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik; dan
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.<sup>28</sup>

## B. Konsep Efektivitas

### 1. Pengertian Efektivitas

Memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Dalam kamus bahasa Indonesia yang dikutip E. Mulyasa (dalam Mirawaty: 2010: 6) dikemukakan bahwa ; “efektif berarti dan efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil”, jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju.<sup>29</sup> Efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya usaha mewujudkan tujuan operasional.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapai

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Op.cit*, h. 20.

<sup>29</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. 5, h. 89.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Dengan demikian, efektivitas persiapan mengajar berarti bagaimana program tersebut berhasil melaksanakan semua tugas pokok pembelajaran, menggalang partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan sumber belajar untuk menyukseskan implementasi kurikulum.

Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Efektivitas persiapan mengajar harus mencerminkan keseluruhan siklus input- proses- output, tidak hanya output atau hasil, serta harus mencerminkan hubungan timbal balik antara persiapan mengajar dan lingkungan sekitar. Menurut E. Mulyasa persiapan mengajar yang efektif dapat dilihat dari kemampuannya dalam membuat sesuatu yang benar, mengkreasikan alternatif-alternatif, mengoptimalkan berbagai sumber belajar, Setelah mempelajari modul ini, Anda diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran yang kondusif dan efektif. Secara lebih khusus Anda diharapkan dapat:

1. Menata setting pembelajaran dengan cara memanfaatkan semua unsur pembelajaran yang ada di kelas secara tepat guna.
2. Memanfaatkan setting untuk meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik.
3. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran secara interaktif.
5. Menjelaskan materi dengan jelas
6. Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.
7. Memberikan penguatan dalam pembelajaran.
8. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah dialaminya dan meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>30</sup>

## 2. Ciri-ciri Efektivitas Pengajaran

Efektivitas adalah serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dalam pengajaran adalah Tugas guru maka diperlukanlah kompetensi guru dalam menjalankan proses belajar agar tercapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan nasional.

Menurut S. Nasution dalam B. Suryosubroto ciri-ciri pengajaran yang efektif, yaitu bahwa pengajaran yang efektif merupakan proses sirkuler, yang terdiri atas empat komponen:

- 1) Mengadakan asesmen, mendiagnosis:
  - a) Asesmen atau diagnosis diadakan pada beberapa fase yakni:
    - (1). Tingkat perkembangan kognitif dan afektif
    - (2). Kesiapan mempelajari bahan baru

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 93.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Bahan yang telah dipelajari sebelumnya (*entry behavior*)
  - (4) pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran
  - b) Asesmen selama proses instruksional, selama berlangsungnya proses belajar mengajar, siswa harus dipantau dan nilai terus-menerus, untuk mengetahui:
    - (1) Sampai mana bahan telah dikuasai
    - (2) Bahan mana yang kurang dipahami
    - (3) Sebab-sebab kegagalan memahami bahan tertentu
    - (4) Metode dan alat mana yang bermanfaat
    - (5) Bahan mana harus diajarkan kembali dan kepada siswa yang mana
  - c) Asesmen pada akhir instruksional, yaitu pada akhir pelajaran, untuk mengetahui:
    - (1) Apa yang telah mereka kuasai dari seluruh pelajaran
    - (2) Apa yang tidak berhadil dikuasai
    - (3) Apakah masih perlu diberi ulangan, latihan *reinforcement* bagi siswa tertentu.
- 2). Perencanaan pengajaran, terjadi pada dua tingkat, yakni:\
- a) Tingkat kurikulum umum ( tingkat makro).
  - b) Tingkat instruksional yang sfesifik untuk pengajaran dalam kelas ( tingkat mikro).
- 1) Mengajar dengan efektif

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Efektifitas guru mengajar, nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru itu

- 2) Latihan dan *reinforcement*, yaitu membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran. Dalam hal ini guru bertindak sebagai *coach*, yaitu membantu, mendorong, memperbaiki, memotivasi, dan memberikan masukan selama proses belajar mengajar. Kegiatan ini meliputi:
  - a) Menyediakan lembar kerja bagi setiap siswa
  - b) Memajukan pertanyaan yang mendorong siswa mengadakan analisis, sintesis, dan penilaian
  - c) Mengadakan simulasi dan permainan perenan
  - d) Memimpin diskusi
  - e) Membantu siswa berpikir kritis, memecahkan masalah atau situasi yang mendukung konflik.

Sedangkan karakteristik atau ciri-ciri guru yang efektif dikemukakan S. Nasution ada 12 ciri, yaitu:

- 1) Mulai mengakhiri pelajaran tepat pada waktunya
- 2) Berada terus didalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran
- 3) Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran
- 4) Mengemukakan tujuan lampau pada permulaan pelajaran
- 5) Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Memberi latihan praktis tang mengaktifkan semua siswa
- 7) Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa
- 9) Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh siswa
- 10) Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki setiap kesalahan
- 11) Mengadakan review atau pengulangan tiap minggu secara teratur
- 12) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan .<sup>31</sup>

Upaya untuk menjadikan efektif dan efesien dengan kegiatan mendidik atau mengajar hakikatnya adalah menyediakan kondisi bagi terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Rob Norris mengajar efektif tergantung pada:

- a. Kepribadian guru
- b. Metode yang dipilih
- c. Pola tingkah laku
- d. Kompetensi yang relevan

Ahli lain yakni A.S Bar mengemukakan bahwa mengajar yang efektif itu tergantung pada:

- a. Sikap guru pada waktu mengajar
- b. Tingkah laku guru pada waktu mengajar

<sup>31</sup> B. Suryosubroto, *Op.cit*, h. 8-11.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Motivasi
- d. Perhatian terhadap individu
- e. Mengorganisir bahan
- f. Memberi ilustrasi
- g. Memberi tugas
- h. Pertanyaan dalam kelas penguasaan bahan
- i. Memberi komentar terhadap jawaban siswa
- j. Ketertiban siswa
- k. Cara memberi tes dan evaluasi.<sup>32</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Kemampuan guru serta metodologi pengajaran berpengaruh terhadap menghantarkan anak didiknya untuk mendapatkan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar yang antraktif.

Menurut Slameto ada beberapa hal proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan evektivitas pembelajaran yang ingin dicapai, sebagai berikut:

- 1) Perlunya Bimbingan
- 2) Kondisi dan strategi Belajar
- 3) Metode Belajar

Selanjutnya syarat-syarat melaksanakan efektivitas mengajar yang diperlukan sebagai berikut:

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 12.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Didalam belajar siswa harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengeucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun industri pelajaran, membuat peta dan lain-lainnya.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.
3. Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan, perkembangan siswa selanjutnya melalui proses belajar.
4. Kurikulum yang baik dan seimbang. Kurikulum ini juga harus mampu mengembangkan segala segi kepribadian siswa, disamping kebutuhan siswa sebagai anggota masyarakat.
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa. Sugesti yang kuat akan merangsang siswa untuk lebih giat belajar.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Seorang guru harus memiliki kebaranian menghadapi siswa-siswanya, juga masalah-masalah yang timbul waktu proses mengajar belajar berlangsung.
9. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah.
10. Pada penyajian bahan pelajaran pada siswa, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berpikir. Rangsangan yang mengena sasaran menyebabkan siswa dapat bereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapi.
11. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan
12. Pelajaran disekolah perlu dihubungkan kehidupan yang nyata dimasyarakat.
13. Dalam interaksi belajar mengajar, guru harus banyak memberi kebebasan pada siswa, belajar sendiri, mencari pemecahan masalah sendiri, untuk meningkat tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam belajar.
14. Pengajaran remedial, banyak faktor menjadi penyebab kesulitan belajar. Guru perlu meneliti faktor-faktor itu, agar dapat memberikan diagnosa dan menganalisa kesulitan belajar. Sehingga guru bisa melaksanakan perencanaan pengajaran remedial pula, dan dilaksanakan bagi siswa yang memerlukan sehingga interaksi belajar





mengajar meningkat, atau dapat dikatakan guru melaksanakan mengajar yang efektif.<sup>33</sup>

## C. Konsep Pembelajaran

### 1. Pengertian Pembelajaran

Secara umum pengertian pembelajaran menurut Brings dalam Sugandi adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>34</sup> Senada dengan pengertian pembelajaran tersebut Darsono menegaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku murid berubah ke arah yang lebih baik.<sup>35</sup>

Sedangkan pengertian pembelajaran secara khusus adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menurut Teori Behavioristik pembelajaran adalah suatu usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan dengan stimulus yang diinginkan perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah *reinforcement* (penguatan). *Kedua*, Menurut Teori Kognitif pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang di pelajari. *Ketiga*, Menurut Teori Gestalt pembelajaran adalah usaha guru memberikan mata pelajaran sedemikian rupa sehingga murid lebih mudah mengorganisirnya

<sup>33</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) cet. 4, h. 92-95.

<sup>34</sup> Sugandi, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: Unnes Press, 2004), h. 10.

<sup>35</sup> Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: MKK Unnes, 2002), h. 24.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(mengaturnya) menjadi suatu Gestalt (pola bermakna), bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri murid. *Keempat*, Menurut Teori Humanistik pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada murid untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajari sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>36</sup>

Selain pengertian di atas berbagai definisi pembelajaran juga telah diungkapkan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

- a. M. Arif, mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang telah disajikan oleh pengajar, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran tersebut.
- b. Edwar L. Walker, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pertumbuhan yang tidak disebabkan oleh proses pendewasaan biologis, karena pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku baik yang dilihat maupun tidak dilihat, maka keberhasilan proses pembelajaran terletak pada adanya perubahan tingkah laku yang secara relatif bersifat permanen.
- c. Hasan Langgulung, mengemukakan bahwa belajar merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dalam Islam. Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar beranjak dari Taksonomi Bloom, yang meliputi dominan–dominan sebagai berikut :

<sup>36</sup> Sugandi, *Op.cit*, h. 9.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kognitif meliputi perubahan-perubahan dari segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut,
  - 2) Efektif meliputi perubahan-perubahan dari segi sikap mental, perasaan dan kesadaran,
  - 3) Psikomotorik meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.
- d. Arief S. Sadiman, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, salah satu pertanda bahwa seseorang telah melakukan pembelajaran yaitu adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik perubahan yang bersifat kognitif (Pengetahuan) dan psikomotorik (Keterampilan) atau Afektif (Hal yang menyangkut nilai dan sikap)
- e. Menurut Zainal Aqib, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah *pertama*; Pembelajaran merupakan suatu upaya guru mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi anak didik, *kedua*; pembelajaran adalah suatu proses membantu murid (anak didik) menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.<sup>37</sup>

Salah satu bagian terpenting dari pembelajaran yaitu kemampuan individu dalam memproduksi hasil belajarnya, para ahli pendidikan telah merumuskan batasan-batasan pembelajaran, diantaranya yaitu Hasan Langgulung mengungkapkan bahwa, pembelajaran adalah pemindahan

<sup>37</sup> Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), h. 41.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahuinya.

Jadi dari berbagai pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa sebagai alat atau saran untuk mencapai tujuan bagi guru dalam memeberikan materi pelajaran dengan sedemikian rupa sehingga murid lebih mudah mengorganisasikannya menjadi pola yang bermakna serta memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dalam lingkungannya.

## 2. Pendekatan dalam Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewedahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada murid (*student centered approach*) dan (2) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).<sup>38</sup> Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Newman dan Logan mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

<sup>38</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, ( Bandung: Rosda Karya, 2003), h. 572.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.<sup>39</sup>

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 34.

<sup>40</sup> *Ibid*. h. 34.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa macam pendekatan pembelajaran yang disebutkan oleh para ahli yang digunakan pada kegiatan belajar mengajar, antara lain:<sup>41</sup>

a. Pendekatan Individual

Di kelas ada sekelompok anak didik, mereka duduk di kursi masing-masing. Mereka berkelompok dari dua sampai lima orang. Di depan mereka ada meja untuk membaca dan menulis atau untuk meletakkan fasilitas belajar. Mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda. Perilaku mereka juga bermacam-macam. Cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap tingkat kecerdasan, dan sebagainya selalu ada variasinya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu anak didik dengan anak didik lainnya.

Perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas atau *Mastery Learning* yang menuntut penguasaan penuh kepada anak didik tidak pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat di harapkan kepada anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.

<sup>41</sup>Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 54-71.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar, dapat di atasi dengan pendekatan individual. Misalnya, untuk menghentikan anak didik yang suka bicara. Caranya dengan memisahkan/memindahkan salah satu anak didik tersebut pada tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Anak didik yang suka bicara di tempatkan pada kelompok anak didik yang pendiam.

#### b. Pendekatan Kelompok

Dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok memang suatu waktu di perlukan dan perlu di gunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini disadari bahwa anak didik adalah sejenis makhluk homo socius, yakni makhluk yang berkecendrungan untuk hidup bersama.

Dengan pendekatan kelompok, diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Tentu saja sikap ini pada hal-hal yang baik saja. Mereka sadar bahwa hidup ini saling ketergantungan, seperti ekosistem dalam mata rantai kehidupan semua makhluk hidup di dunia. Tidak ada makhluk hidup yang terus-menerus berdiri sendiri tanpa keterlibatan makhluk

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lain, langsung atau tidak langsung, di sadari atau tidak, makhluk lain itu ikut ambil bagian dalam kehidupan makhluk tertentu.

Anak didik dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, akan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan. Yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya, mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan, tanpa ada rasa minder, persaingan yang positif pun terjadi di kelas dalam rangka untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, inilah yang di harapkan, yakni anak didik yang aktif, kreatif dan mandiri.

Ketika guru ingin menggunakan pendekatan kelompok, maka guru harus sudah mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yang akan di pakai sudah dikuasai dan bahan yang akan di berikan kepada anak didik memang cocok didekati dengan pendekatan kelompok. Karena itu, pendekatan kelompok tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal lain yang ikut mempengaruhi penggunaannya.

Dalam pengelolaan kelas, terutama yang berhubungan dengan penempatan anak didik, pendekatan kelompok sangat di perlukan. Perbedaan individual anak didik pada aspek biologis, intelektual dan



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

psikologis dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan pendekatan kelompok.

Beberapa pengarang mengatakan, keakraban atau kesatuan kelompok di tentukan oleh tarikan-tarikan interpersonal atau saling menyukai satu sama lain, yang mempunyai kecendrungan menamakan keakraban sebagai tarikan kelompok adalah merupakan satu-satunya faktor yang menyebabkan kelompok bersatu.

Keakraban kelompok ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

- 1) Perasaan diterima atau disukai teman-teman;
- 2) Tarikan kelompok;
- 3) Teknik pengelompokan oleh guru;
- 4) Partisipasi/keterlibatan dalam kelompok;
- 5) Penerimaan tujuan kelompok dan persetujuan dalam cara mencapainya;
- 6) Stuktur dan sifat-sifat kelompok. Sedangkan sifat-sifat kelompok itu adalah:
  - a. Suatu multi personalia dengan tingkatan keakraban tertentu;
  - b. Suatu sistem intraksi;
  - c. Suatu organisasi atau struktur;
  - d. Merupakan suatu motif tertentu dan tujuan bersama;
  - e. Merupakan suatu kekuatan atau standar perilaku tertentu;
  - f. Pola prilaku yang dapat diobservasi yang disebut kepribadian.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhirnya, guru dapat memanfaatkan pendekatan kelompok demi untuk kepentingan pengelolaan pengajaran pada umumnya dan pengelolaan kelas pada khususnya.

c. Pendekatan Bervariasi

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan anak didik yang bervariasi. Setiap masalah yang di hadapi oleh anak didik tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan.

Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada suatu sisi anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.

Dalam belajar, guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas yang kondusif dalam waktu yang relatif lama bila terjadi perubahan suasana kelas, sulit menormalkannya kembali. Ini sebagai tanda adanya gangguan dalam proses belajar mengajar, akibatnya jalannya pelajaran kurang menjadi efektif, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan pun jadi terganggu, disebabkan anak didik kurang mampu berkonsentrasi metode yang hanya satu-satunya dipergunakan tidak dapat di perankan, karena

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memang gangguan itu berpangkal dari kelemahan metode tersebut. Karena itu, dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru bisa saja membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Tetapi dalam hal ini, terkadang diperlukan juga pendapat dan kemauan anak didik. Bagaimana keinginan mereka masing-masing, boleh jadi dalam suatu pertemuan ada anak didik yang suka belajar dalam kelompok, tetapi ada juga anak didik yang senang belajar sendiri, terlepas dari kelompok, tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya, anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka berbiara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-beda pula, demikian juga halnya terhadap anak didik yang membuat keributan. Guru tidak bisa memberikan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Walaupun ada , itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah dalam pembicaraan ini didekati dengan "*Pendekatan Bervariasi*".

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa pemasalahan yang dihadapi setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam pengajaran

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan berbagai motif sehingga diperlukan variasi teknik pemecahan untuk setiap kasus. Maka pendekatan bervariasi ini menjadi alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.

## d. Pendekatan Edukatif

Apapun yang guru lakukan dalam pendidikan dan pengajaran dengan tujuan untuk mendidik, bukan karna motif-motif lain, seperti dendam, gensi, ingin di takuti dan sebagainya.

Anak didik yang telah melakukan kesalahan, yakni membuat keributan di kelas ketika guru sedang memberikan pelajaran. Tidak tepat di berikan sanksi hukum dengan cara memukul badannya hingga terluka atau cidera. Ini adalah tindakan sanksi hukum yang tidak bernilai pendidikan. Guru telah melakukan pendekatan yang salah. Guru telah menggunakan teori *power*, yakni teori kekuasaan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekuasaan, karena hal itu bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan Edukatif. Setiap tindakan, sikap dan perbuatan yang guru lakukan harus bernilai pendidikan, dengan tujuan untuk mendidik anak didik agar menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.

Cukup banyak sikap dan perbuatan yang harus guru lakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak didik. Salah satu



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

contohnya, misalnya, ketika lonceng tanda masuk kelas telah berbunyi, anak-anak jangan dibiarkan masuk dulu, tetapi suruhlah mereka berbaris di depan pintu masuk dan perintahkanlah ketua kelas untuk mengatur barisan. Semua anak perempuan berbaris dalam kelompok jenisnya, demikian juga semua anak laki-laki, berbaris dalam kelompok sejenisnya. Jadi, barisan di bentuk menjadi dua dengan pandangan terarah ke pintu masuk. Disisi pintu masuk guru berdiri sambil mengontrol bagaimana anak-anak berbaris di depan pintu masuk kelas. Semua anak di persilahkan masuk oleh ketua kelas., mereka satu persatu menyalami guru dan mencium tangan guru sebelum dilepas. Akhirnya, semua anak masuk dan pelajaran pun di mulai.

Contoh di atas menggambarkan pendekatan edukatif yang telah dilakukan oleh guru dengan ia menyuruh anak didik berbaris di depan pintu masuk kelas. Guru telah meletakkan tujuan untuk membina watak anak didik dengan akhlak yang mulia. Guru telah membimbing anak didik, bagaimana cara memimpin kawan-kawannya dan anak-anak lainnya, membina bagaimana cara menghargai orang lain dengan cara mematuhi semua perintahnya yang bernilai kebaikan. Sekaranglah saatnya mengedapankan pendidikan kepribadian kepada anak didik dan jangan hanya pendidikan intelektual serta keterampilan semata, karna akan menyebabkan anak tumbuh sebagai seorang intelektual atau ilmuwan yang berpribadi kering.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru yang hanya mengajar di kelas, belum dapat menjamin terbentuknya kepribadian anak didik yang berakhlak mulia. Demikian juga halnya dengan guru yang mengambil jarak dengan anak didik. Kerawanan hubungan guru dengan anak didik di sebabkan komunikasi antara guru dengan anak didik kurang berjalan harmonis. Kerawanan hubungan ini menjadi kendala bagi guru untuk melakukan pendekatan edukatif kepada anak didik yang bermasalah.

Guru yang jarang bergaul dengan anak didik dan tidak mau tahu dengan masalah yang di rasakan dengan anak didik , membuat anak didik apatis dan tertutup atas apa yang dirasakannya, sikap guru yang demikian kurang dibenarkan dalam pendidikan, karna menyebabkan anak didik menjadi orang yang introvert (tertutup).

Kasus yang terjadi di sekolah biasanya tidak hanya satu, tetapi bermacam-macam jenis dan tingkat kesukarannya. Hal ini menghendaki pendekatan yang tepat. Berbagai kasus yang terjadi, selain ada yang dapat di dekati dengan pendekatan kelompok, dan ada pula yang dapat di dekati dengan pendekatan individual, dan ada pula yang dapat didekati dengan pendekatan bervariasi. Namun yang penting untuk di ingat adalah bahwa pendekatan individual harus berdampingan dengan pendampingan edukatif, pendekatan kelompok harus berdampingan dengan pendekatan edukatif, dan pendekatan bervariasi harus berdampingan dengan pendekatan edukatif. Dengan demikian, semua pendekatan yang di lakukan guru harus bernilai

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

edukatif, dengan tujuan untuk mendidik. Tindakan guru karena dendam, marah, benci dan sejenisnya bukanlah termasuk perbuatan mendidik, karena apa yang guru lakukan itu menurutkan kata hati atau untuk memuaskan hati.

Selain berbagai pendekatan yang di sebutkan di depan, ada lagi pendekatan-pendekatan lain. Berdasarkan kurikulum atau garis-garis Besar Perogram Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam SLTP Tahun 1994 di sebutkan lima macam pendekatan untuk pendidikan agama islam, yaitu pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan rasional, dan pendekatan fungsional. Kelima macam pendekatan ini di ajukan, karena pendidikan agama Islam di sekolah umum di laksanakan melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler yang satu sama lainnya saling menunjang dan saling melengkapi. Kelima pendekatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

## 1) Pendekatan pengalaman

*Experience is The Best Teacher*, pengalaman adalah guru yang terbaik. Pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu di cari oleh siapapun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari pada sekedar bicara, dan tidak pernah berbuat sama sekali. Belajar adalah kenyataan yang di tunjukkan dengan kegiatan fisik.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun pengalaman di perlukan dan selalu dicari selama hidup, namun tidak semua pengalaman bersifat mendidik (*educative experience*), karena ada pengalaman yang tidak bersifat mendidik (*misedukative experience*). Suatu pengalaman dikatakan tidak mendidik, jika guru tidak membawa anak kearah tujuan pendidikan, akan tetapi menyelewengkan dari tujuan itu, misalnya “mendidik anak menjadi pencopet”. Karena itu, ciri-ciri pengalaman yang edukatif adalah perpusat pada suatu tujuan yang berarti bagi anak (*meaningful*), kontinu dengan kehidupan anak.

Betapa tingginya nilai suatu pengalaman, maka disadari akan pentingnya pengalaman itu bagi perkembangan jiwa anak. Sehingga dijadikanlah pengalaman itu sebagai suatu pendekatan. Maka jadilah “pendekatan pengalaman” sebagai frase yang baku dan diakui pemakaiannya dalam pendidikan.

Untuk pendidikan agama Islam, pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang memberi pengalaman keagamaan kepada murid dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini murid diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai contohnya, adalah ketika bulan ramadhan tiba semua kaum muslimin diwajibkan melaksanakan ibadah puasa. Di malam bulan ramadhan biasanya kaum muslimin selesai menunaikan shalat tarawih dilanjutkan dengan kegiatan



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ceramah agama. Sekitar tujuh menit (kultum) yang disampaikan oleh ustad atau da'i atau guru agama dengan penjadwalan yang telah ditentukan. Para murid/i biasanya tidak ketinggalan untuk mendengarkan ceramah tersebut. Kegiatan murid ini tidak lain adalah untuk mendapatkan pengalaman keagamaan untuk murid, biasanya ditugaskan oleh guru mereka dan kemudian mereka harus melaporkan dalam bentuk laporan tertulis yang sudah ditandatangani oleh penceramah.

#### 2) Pendekatan Pembiasaan

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Karena pembiasaan ini sangat penting, karena dengan pembiasaan itulah akhirnya suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk suatu sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terlihat dan yang terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik diantara mereka.

Anak kecil tidak seperti orang dewasa yang dapat berpikir abstrak. Anak kecil hanya dapat berpikir konkret. Kata-kata seperti kebijaksanaan, keadilan, dan perumpamaan adalah contoh kata benda abstrak yang sukar dipikirkan oleh anak. Anak kecil belum

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuat ingatannya, ia lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang baru, yang lain, yang disukainya.<sup>42</sup>

Anak kecil memang belum mempunyai kewajiban, tetapi dia sudah mempunyai hak, seperti hak di pelihara, hak dilindungi, hak diberi makanan yang bergizi dan hak mendapatkan pendidikan. Berdasarkan pembiasaan itulah anak terbiasa menurut dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan kebiasaan yang baik di rumah dan pengaruhnya juga terbawa ke sekolah.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka menjadi penting pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas, melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesukaran, suka membantu fakir dan miskin, gemar melakukan shalat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.

<sup>42</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 224.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

J. B Watson berpendapat, bahwa reaksi-reaksi kodrati yang dibawa sejak lahir itu sedikit sekali. Kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk dalam perkembangan, karena latihan dan belajar.

Bertolak dari pendidikan kebiasaan itulah yang menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai sebagai pendekatan pembiasaan. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam hal ini, karena dengan pendidikan pembiasaan itulah yang diharapkan murid senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Maka dari itu pendekatan pembiasaan di maksudkan disini, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada murid untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini murid murid dibiasakan mengamalkan ajaran agama, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

### 3) Pendekatan Emosional

Emosional adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniah, di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan estetis, perasaan etis, perasaan sosial, dan perasaan harga diri. Menurut khalijah Hasan mereasa adalah aktualisasi kerja dari hati sebagai materi dalam struktur tubuh manusia dan merasa sebagai aktivitas kejiwaan ini adalah suatu kenyataan jiwa yang bersifat subjektif. Hal ini

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan mengemukakan suatu kesan senang atau tidak senang dan umumnya tidak tergantung pada pengamatan yang dilakukan oleh indra.

Perasaan, menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono sebagai fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut "rasa senang dan tidak senang". Sifat-sifat senang dan sedih/tidak senang, kuat dan tidak lemah, lama dan sebentar, relative, dan tidak berdiri sendiri merupakan pernyataan jiwa.

Ditambahkan lagi oleh mereka bahwa nilai perasaan bagi manusia pada umumnya dapat menyesuaikan diri dengan keadaan alam sekitar, seseorang dapat ikut serta mengalami, menimbulkan rasa senang dan sedih sebagai manusia (perasaan religius), dapat membedakan antara makhluk bahwa manusia merupakan makhluk yang mempunyai perasaan.

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang tergugah perasaannya, berarti emosinya tergugah. Orang yang emosional adalah orang yang cepat tergugah perasaannya. Misalnya, menonton film sedih di TV, karena menyentuh perasaannya, maka seseorang akan menangis atau sedih. Mendengar atau melihat saudaranya seiman dan seagama menderita atau meninggal dunia akan peperangan antar bangsa di dunia, seseorang akan marah, sedih, mencaci-maki, atau mengancam, dan sebagainya.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kehidupan sosial keagamaan, perasaan seiman dan seagama mengikat perasaan seseorang sebagai orang yang beragama. Karena menyadari akan suatu kewajiban yang di bebankan di pundaknya oleh hukum agama, maka dengan kesadaran dia meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya itu, demikian juga halnya dalam kehidupan seseorang yang beragama, dia menyadarinya ajaran kitab sucinya yang menyuruh berbuat kebaikan dan menjauhi perbuatan yang mungkar. Perasaan keagamaan yang demikian tumbuh berkembang seiring dengan bertambahnya usia seseorang, dari sejak anak hingga dewasa.

Emosi atau perasaan adalah sesuatu yang peka. Emosi akan memberi tanggapan (respons) bila ada ransangan (stimulus) dari luar diri seseorang, baik rangsangan verbal maupun nonverbal mempengaruhi kadar emosi seseorang. Rangsangan verbal itu misalnya ceramah, cerita, sindiran, pujian, ejekan, berita, dialog, anjuran, perintah, dan sebagainya. Sedangkan rangsangan nonverbal dalam bentuk perilaku berupa sikap dan perbuatan.

Emosi mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian seseorang itulah sebabnya pendekatan emosional yang berdasarkan emosi atau perasaan dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran, terutama untuk pendidikan agama Islam. Pendekatan emosional dimaksudkan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disini adalah suatu usaha untuk mengugah perasaan dan emosi murid dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini di usahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan murid agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran ajaran agamanya. Untuk mendukung tercapainya tujuan dari pendekatan emosional ini, metode mengajar yang perlu di pertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, bercerita, dan sosiodrama.

#### 4) Pendekatan Rasional

Makhluk adalah makhluk yang diciptakan oleh Sang Maha Pencipta, yaitu Allah SWT. Manusia adalah makhluk yang sempurna diciptakan. Manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Tuhan. Perbedaannya terletak pada akal. Manusia mempunyai akal, sedangkan makhluk lainnya seperti binatang dan sejenisnya tidak mempunyai akal. Jadi, hanya manusialah yang dapat berfikir, sedangkan makhluk lainnya tidak mampu berpikir.

Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, mana kebenaran dan mana kedustaan dari sesuatu ajaran atau perbuatan. Dengan akal pula dapat membuktikan dan membenarkan dengan adanya Tuhan yang maha kuasa, maha pencipta atas segala sesuatu di dunia ini. Walaupun disadari keterbatasan akal untuk

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memikirkan dan memecahkan sesuatu, tetapi di yakini pula bahwa dengan akal dapat dicapai ketinggian ilmu pengetahuan dan penghasilan teknologi modern. Itulah sebabnya manusia dikatakan sebagai Homo Sapien, semacam makhluk yang berkendrung untuk berpikir.

Akal atau rasio memang mempunyai potensi untuk menaklukkan dunia. Tetapi jangan mempertuhankan akal. Karena hal itu akan menggelincirkan keimanan terhadap ajaran agama. Sebaiknya, akal dijadikan alat untuk membuktikan kebenaran ajaran-ajaran agama. Dengan begitu, keyakinan terhadap agama yang dianut bertambah kokoh.

Di sekolah anak didik dengan berbagai ilmu pengetahuan, perkembangan berpikir anak dibimbing kearah yang lebih baik, sesuai dengan tingkat usaha anak. Perkembangan berpikir anak mulai dari konkret sampai yang abstrak. Maka pembuktian suatu kebenaran, dalil, prinsip, atau hukum menghendaki dari hal-hal yang sangat sederhana menuju ke kompleks, pembuktian tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah keagamaan harus sesuai dengan tingkat berpikir anak. Kesalahan pembuktian akan berakibat fatal pada perkembangan jiwa anak. Usaha yang terpenting bagi guru adalah bagaimana memberikan peranan kepada akal (rasio) dalam memahami dan menerima hikmah dan fungsi ajaran agama.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Karena kemampuan akal itulah, akhirnya dijadikan pendekatan yang disebut pendekatan rasional guna kepentingan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk mendukung pemakaian pendekatan ini, maka metode mengajar yang perlu di pertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.

#### 5) Pendekatan Fungsional

Ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak di sekolah bukanlah hanya sekedar pengisi otak, tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Anak dapat memanfaatkan ilmunya untuk kehidupan sehari-hari sesuai tingkat perkembangannya. Bahkan yang lebih penting adalah ilmu pengetahuan dapat membentuk kepribadian anak . Anak dapat merasakan manfaat dari ilmu yang didapatnya di sekolah.

Pelajaran agama yang diberikan dikelas bukan hanya untuk memberantas kebodohan dan pengisi kekosongan intelektual, tetapi untuk di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian itulah pada akhirnya hendak dicapai oleh tujuan pendidikan agama di sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan. Karena itu, kurikulum pun disusun sesuai dengan kebutuhan murid di masyarakat.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan fungsional yang diterapkan di sekolah di harapkan dapat menjembatani harapan tersebut. Untuk memperlicin jalan kearah itu, tentu saja di perlukan penggunaan metode mengajar. Dalam hal ini ada beberapa metode mengajar yang perlu di pertimbangkan, antara lain adalah metode latihan, pemberian tugas, ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi.

#### e. Pendekatan Keagamaan

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Semua mata pelajaran itu, pada umumnya dapat dibagi menjadi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan keagamaan. Hal ini di maksudkan agar nilai budaya ilmu itu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama. Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum.

Akhirnya, pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa anak dalam diri murid, yang akhirnya nilai-nilai agama tidak di cemoohkan dan di lecehkan, tetapi di yakini, di pahami, di hayati, selama hayat murid di kandung badan

#### 3. Strategi dalam Pembelajaran

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>43</sup> Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>44</sup>

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>45</sup> Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>46</sup>

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal* (J. R. David, 1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran

<sup>43</sup>Wina Sanjaya, *Op,cit*, h. 126.

<sup>44</sup> *Ibid*, h.125

<sup>45</sup>*Ibid* h. 99.

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 126.



yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.<sup>47</sup>

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai-bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih akan tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar muridnya mendapat prestasi yang terbaik.<sup>48</sup>

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan murid agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dilain pihak Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada murid. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu di perhatikan oleh seorang instruktur, guru, widyaiswara dalam proses pembelajaran. Paling

<sup>47</sup>Kompetensi Supervisi Akademik 03-b5, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 3-4.

<sup>48</sup> *Ibid.*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>49</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran

Sebelum penulis memaparkan tentang pengertian dari metode pembelajaran, penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian dari metode. Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*”, berarti melalui, dan “*Hadas*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya “jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu”.<sup>50</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa metode adalah “cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”.<sup>51</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah “cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya”.<sup>52</sup> Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni, dalam mengajar.<sup>53</sup>

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah “Rencana menyeluruh yang berhubungan

<sup>49</sup>*Ibid.*

<sup>50</sup>Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987), h. 97.

<sup>51</sup>W. J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), h. 649.

<sup>52</sup>Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), h.1126.

<sup>53</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001), cet. 3, h.107.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas *approach*”<sup>54</sup> Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan bahwa metode adalah “Salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.<sup>55</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat menerapkan suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat mencapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan tujuh hal di bawah ini:

- a. Sifat dari pelajaran
- b. Alat-alat yang tersedia
- c. Besar atau kecilnya kelas
- d. Tempat dan lingkungan
- e. Kesanggupan guru
- f. Banyak atau sedikitnya materi

<sup>54</sup>Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 12.

<sup>55</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera, 1987), h. 90.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Tujuan mata pelajaran.<sup>56</sup>

Metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik (peserta didik). Muhammad Al-Toumy al-Syabany mengemukakan beberapa pendapat ahli pendidikan Islam mengenai defenisi metode ini. Mohammad Athiyah al-Abrasy mendefinisikannya sebagai jalan yang kita ikuti untuk memberi paham kepada murid-murid dalam segala macam pelajaran. Metode adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum memasuki kelas, dan kita terapkan di dalam kelas selama kita mengajar di kelas. Prof. Abd Al Rahim Ghunaimah menyebutkan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru untuk menyampaikan sesuatu kepada anak didik. Adapun Edgar Bruce Wesley mendefenisikan metode sebagai kegiatan yang terarah bagi guru yang menyebabkan terjadinya proses belajar mengajar, hingga pengajaran menjadi terkesan.<sup>57</sup>

- a. Macam-macam Metode Pembelajaran Secara Umum

Sementara itu, ada beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam secara umum yang relevan dengan pengajaran al-Qur'an, antara lain:<sup>58</sup>

- 1) Metode Pembiasaan

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran agama Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat

<sup>56</sup>Roestiyah N.K., *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), cet. 3, h. 68.

<sup>57</sup>Jalaludin dan Usaman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja grafindo Persada, 1999), h. 53.

<sup>58</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.110-200.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.

## 2) Metode Keteladanan

Keteladanan dalam bahasa Arab disebut “*uswah, iswah*” atau “*qudwah, qidwah*” yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik). Metode keteladanan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Karena secara psikologi, anak didik meniru dan mencontoh perilaku sosok figurnya termasuk diantaranya adalah para pendidik.

## 3) Metode Pemberian Ganjaran

Ganjaran (*tsawab*) adalah penghargaan yang diberikan kepada anak didik atas prestasi, ucapan dan tingkah laku positif dari anak didik. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Di samping juga dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik.

## 4) Metode Pemberian Hukuman

Berbeda dengan ganjaran, pemberian hukum (*'iqab*) haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan. Seorang

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidik yang bijaksana tidak seenaknya mengaplikasikan hukuman fisik kepada anak didiknya kecuali hanya sekedar saja dan sesuai dengan kebutuhan.

#### 5) Metode Ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai suatu metode di dalamnya proses belajar-mengajar, dimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik adalah dengan penurunan/ lisan.

#### 6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

#### 7) Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar. Metode ini bila digunakan dalam PBM akan dapat merangsang murid untuk berfikir sistematis, kritis dan bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.

#### 8) Metode Sorogan

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal antara keduanya.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 9) Metode Bandongan

Metode bandongan adalah salah satu metode pembelajaran dalam pendidikan Islam, dimana murid/ santri tidak menghadap guru/ kyai satu demi satu, tetapi semua peserta didik menghadap guru dengan membawa buku/kitab masing-masing. Kemudian guru membacakan, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari, sementara santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu. Cara belajar seperti ini paling banyak dilakukan di pesantren tradisional.

## 10) Metode Mudzakah

Metode *Mudzakah* adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan jalan mengadakan suatu pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas masalah-masalah agama saja. Metode *Mudzakah* ini pada umumnya banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan yang disebut pesantren, khusus pesantren tradisional. Di antara tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih santri agar lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah yang berkembang dengan menggunakan kitab-kitab klasik yang ada. Di samping untuk menguji keterampilan mereka mengutip sumber-sumber argumentasi dari kitab-kitab Islam klasik.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 11) Metode Drill/ Latihan

Metode drill adalah suatu metode dalam menyampaikan pelajaran dengan menggunakan latihan secara terus-menerus sampai anak didik memiliki ketangkasan yang diharapkan.

## 12) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah salah satu dari sekian banyak metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Metode ini dilakukan dengan cara membagi murid ke dalam beberapa kelompok baik kecil maupun kelompok besar.

## 13) Metode PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.<sup>59</sup>

<sup>59</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/konsep-pakem/>

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut:

- a) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- b) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- c) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca' Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.<sup>60</sup>

Gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru,<sup>61</sup> sebagai berikut:

Kemampuan Guru	Pembelajaran
Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam.	Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal: Alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri Gambar Studi kasus Nara sumber Lingkungan
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan.	Siswa: Melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara Mengumpulkan data/jawaban dan mengolahnya sendiri Menarik kesimpulan Memecahkan masalah, mencari rumus sendiri Menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan atau tulisan.	Melalui: Diskusi Lebih banyak pertanyaan terbuka Hasil karya yang merupakan pemikiran anak sendiri
Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa.	Siswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan (untuk kegiatan tertentu)

<sup>60</sup> *Ibid.*

<sup>61</sup> *Ibid.*



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut. Tugas perbaikan atau pengayaan diberikan
Guru mengaitkan PEMBELAJARAN dengan pengalaman siswa sehari-hari.	Siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. Siswa menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
Menilai PEMBELAJARAN dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus.	Guru memantau kerja siswa Guru memberikan umpan balik

## b. Macam-macam Metode Pembelajaran al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an sampai saat ini masih dikenal adanya beberapa metode pembelajaran dalam al-Qur'an sebagai berikut:

## 1) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh Ustadz As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqra' dari ke enam jilid tersebut ditambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Buku metode Iqra' ada yang tercetak dalam setiap jilid dan ada juga yang tercetak dalam enam jilid sekaligus. Di mana setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya, dengan maksud agar memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajarkan al- Qur'an.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Adapun metode Iqra' dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur'an dengan fasih). Dalam pengajarannya, metode ini menggunakan sistem CBSA (Cara beajar santri aktif).<sup>62</sup>

Adapun beberapa bentuk dari pembelajaran Iqra' dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan oleh guru-guru agama Islam sebagai materi pelajaran agama di sekolah yang bersangkutan.
- b. Menjadi program ekstra kurikuler di sekolah-sekolah.
- c. Menjadi materi utama pada majlis ta'lim remaja masjid/musalla.
- d. Digunakan pada pengajian anak-anak di masjid/musalla.
- e. TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) untuk usia 4,5,6 tahun sampai 14 tahun.
- f. TKA (Taman kanak-kanak al-Qur'an) anak khusus usia 4, 5, 6 tahun.
- g. Digunakan pula untuk privat, kursus dan lain-lain.<sup>63</sup>

## 2) Metode Al- Baghdadiyah

Metode ini disebut juga dengan metode "Eja", berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Tidak tahu dengan pasti siapa penyusunnya. Telah seabad lebih berkembang secara merata di tanah air. Secara dikdatik, materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang

<sup>62</sup> As'ad Human, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, AMM, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ, Nasional Team tadarrus, 2000), h. 1.

<sup>63</sup> Departemen Agama, *Metode-Metode Membaca Al-Quran di Sekolah Umum Buku I (SAS dan IQRA')*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagan Agama Islam, 2000), h.71-72.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus).

Secara garis besar, *Qoidah Baghdadiyah* memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi murid (enak didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Beberapa kelebihan *Qoidah Baghdadiyah* antara lain :

- a. Bahan/materi pelajaran disusun secara konsekuen.
- b. 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c. Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) disusun secara rapi.
- d. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e. Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.<sup>64</sup>

Beberapa kekurangan *Qoidah baghdadiyah* antara lain :

- a. *Qoidah Baghdadiyah* yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman murid.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca al-Qur'an.<sup>65</sup>

### 3) Metode *Qira'ati*

<sup>64</sup> Komari, *Metode Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an*, 2008 [www.pdf-search-engine.com](http://www.pdf-search-engine.com). Diakses 2 April 2011, h.3.

<sup>65</sup> *Ibid.* h..3

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode baca al-Qur'an *Qira'ati* ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasyi (w. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kiai Dachlan yang mulai mengajar al-Qur'an pada 1963, merasa metode baca al-Qur'an yang ada belum memadai. Misalnya metode *Qa'idah Baghdadiyah* dari Baghdad Irak, yang dianggap metode tertua, terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat).<sup>66</sup>

Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku Pelajaran Membaca al-Qur'an untuk TK al-Qur'an untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Usai merampungkan penyusunannya, KH. Dachlan berwasiat, supaya tidak sembarang orang mengajarkan metode *Qira'ati*. Tapi semua orang boleh diajar dengan metode *Qira'ati*.

Dalam perkembangannya, sasaran metode Qiraati kian diperluas. Kini ada *Qira'ati* untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahamurid. Secara umum metode pengajaran *Qira'ati* adalah :

- a. Klasikal dan privat.
- b. Guru menjelaskan dengan memberi contoh materi pokok bahasan, selanjutnya murid membaca sendiri (CBSA)
- c. Murid membaca tanpa mengeja.
- d. Sejak awal belajar, murid ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.

<sup>66</sup>Komari, *Op.cit.* h. 4.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Metode *al-Barqy*

Metode *al-Barqy* dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al-Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhadjir Sulthon pada 1965. Awalnya, *al-Barqy* diperuntukkan bagi murid SD Islam at-Tarbiyah, Surabaya. Murid yang belajar metode ini lebih cepat mampu membaca al-Qur'an. Muhadjir lantas membukukan metodenya pada 1978, dengan judul Cara Cepat Mempelajari Bacaan al-Qur'an *al-Barqy*. Muhadjir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal pemberantasan buta Baca Tulis al-Qur'an dan praktis di susun secara lengkap dan sempurna *variatif komunikatif fleksibel* membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya, dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura & Malaysia. Metode ini disebut "anti lupa" karena mempunyai struktur yang apabila pada saat murid lupa dengan huruf-huruf/suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Penyebutan "anti lupa" itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI.<sup>67</sup>

Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak

---

<sup>67</sup>*ibid*, h. 5

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat “mempermudah” dan “mempercepat” anak/murid belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca Al Qur’an menjadi semakin singkat. Keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Bagi guru (guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar dengan lebih baik, bisa menambah penghasilan di waktu luang dengan keahlian yang dipelajari),
  - b. Bagi Murid (Murid merasa cepat belajar sehingga tidak merasa bosan dan menambah kepercayaan dirinya karena sudah bisa belajar dan mengusainya dalam waktu singkat, hanya satu level sehingga biayanya lebih murah),
  - c. Bagi Sekolah (sekolah menjadi lebih terkenal karena murid-muridnya mempunyai kemampuan untuk menguasai pelajaran lebih cepat dibandingkan dengan sekolah lain).
3. Metode Tilawati

Metode *Tilawati* disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Virtual Nurul Falah Surabaya. Metode *Tilawati* dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA, antara lain:

- a. Mutu Pendidikan: Kualitas santri lulusan TK/TP al- Qur’an belum sesuai dengan target.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Metode Pembelajaran: Metode pembelajaran masih belum menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga proses belajar tidak efektif.
- c. Pendanaan: Tidak adanya keseimbangan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran.
- d. Waktu pendidikan: Waktu pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak santri *drop out* sebelum khatam al-Qur'an.
- e. Kelas TQA Pasca TPA: TQA belum bisa terlaksana.<sup>68</sup>

Metode Tilawati memberikan jaminan kualitas bagi santri-santrinya, antara lain

- a. Santri mampu membaca al-Qur'an dengan tartil.
- b. Santri mampu membenarkan bacaan al-Qur'an yang salah.
- c. Ketuntasan belajar santri secara individu 70% dan secara kelompok 80%.

Prinsip-prinsip pembelajaran Tilawati:

- a. Disampaikan dengan praktis.
- b. Menggunakan lagu Rost.
- c. Menggunakan pendekatan klasikal dan individu secara seimbang.

#### 4. Metode Iqro' Dewasa dan Metode Iqro' Terpadu

Kedua metode ini disusun oleh Drs. Tasrifin Karim dari Kalimantan Selatan. Iqro' terpadu merupakan penyempurnaan dari Iqro' Dewasa. Kelebihan Iqro' Terpadu dibandingkan dengan

<sup>68</sup> Komari, h. 6.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Iqro' Dewasa antara lain bahwa Iqro' Dewasa dengan pola 20 kali pertemuan sedangkan Iqro' Terpadu hanya 10 kali pertemuan dan dilengkapi dengan latihan membaca dan menulis.<sup>69</sup> Kedua metode ini diperuntukkan bagi orang dewasa. Prinsip-prinsip pengajarannya seperti yang dikembangkan pada TK-TP al-Qur'an.

## 5. Metode Iqro' Klasikal

Metode ini dikembangkan oleh Tim Tadarrus AMM Yogyakarta sebagai pemanfaatan dari buku Iqro' 6 jilid. Iqro' Klasikal diperuntukkan bagi murid SD/MI, yang diajarkan secara klasikal dan mengacu pada kurikulum sekolah formal.<sup>70</sup>

6. *Dirosa* (*Dirasah* Orang Dewasa)

*Dirosa* merupakan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar baca al-Qur'an. Panduan Baca al-Qur'an pada *Dirosa* disusun tahun 2006 yang dikembangkan *Wahdah Islamiyah* Gowa. Panduan ini khusus orang dewasa dengan sistem klasikal 20 kali pertemuan.<sup>71</sup>

Buku panduan ini lahir dari sebuah proses yang panjang, dari sebuah perjalanan pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu yang dialami sendiri oleh Pencetus dan Penulis buku ini. Telah terjadi proses pencarian format yang terbaik pada pengajaran al-Qur'an di kalangan ibu-ibu selama kurang lebih 15 tahun dengan berganti-

<sup>69</sup>Komari, *Op.cit*, h. 7.

<sup>70</sup>*Ibid*, h. 8.

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 9.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ganti metode. Dan akhirnya ditemukanlah satu format yang sementara dianggap paling ideal, paling baik dan efektif yaitu memadukan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan pengenalan dasar-dasar keislaman. Buku panduan belajar baca al-Qur'annya disusun tahun 2006. Sedangkan buku-buku penunjangnya juga yang dipakai pada santri TK-TP al-Qur'an.

Panduan *Dirosa* sudah mulai berkembang di daerah-daerah, baik Sulawesi, Kalimantan maupun beberapa daerah kepulauan Maluku; yang dibawa oleh para mubaligh. Secara garis besar metode pengajarannya adalah Baca-Tunjuk-Simak-Ulang, yaitu pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan tadi. Teknik ini dilakukan bukan hanya bagi bacaan pembina, tetapi juga bacaan dari sesama peserta. Semakin banyak mendengar dan mengulang, semakin besar kemungkinan untuk bisa baca al-Qur'an lebih cepat.

## 7. Metode Hattaiyah

Metode Hattaiyah merupakan salah satu metode dalam mempelajari al-Qur'an dari tingkat dasar. Metode ini dicetus oleh al-Ustad Drs. H. Mohammad Hatta bin Usman. Beliau lahir 12 Juli 1947 di Dusun pulau Jambu Airtiris Kec. Kampar, Kab. Kampar Provinsi Riau Sumatera – Indonesia. Beliau belajar al-Qur'an pada

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Buya H. Abdul Manaf dan menjadi guru al-Qur'an ± 35 tahun hingga kini.<sup>72</sup>

Dalam mengajarkan Metode Hattaiyah, ada beberapa hal yang perlu diketahui sebelumnya oleh guru, diantaranya:<sup>73</sup>

- a. Metode ini berbeda dengan metode Baghdadiyah yakni metode membaca al-Qur'an yang biasa dilaksanakan di kampung-kampung, yang mengajarkan siswa dengan huruf alif, ba, ta dan seterusnya.
- b. Metode ini hanya digunakan untuk para siswa yang sudah mampu membaca huruf latin, karena semua pengajaran (pada tahap awal) dikaitkan dengan huruf latin. Metode ini mulai diajarkan kepada siswa dengan huruf ( ) yang dibaca "L" bukan lam.
- c. Setelah dikenalkan dengan huruf ( ), siswa dikenalkan dengan tanca baca al-Qur'an lainnya seperti: A, I, U, AN, IN, UN.
- d. Selanjutnya siswa dilatih membaca dan menulis, rata-rata tiga huruf yang sudah dikombinasikan ke dalam berbagai bunyi dan huruf, waktu digunakan untuk latihan dimana siswa belajar membaca secara aktif 75%, guru membimbing 25%.

<sup>72</sup> Muhammad Hatta bin Usman, *Metode Hattaiyah Membebaskan Buta Aksara al-Qur'an dalam 4 ½ Jam, Paket 1-3* (Jakarta: Lembaga Studi Pendidikan dan Penyiaran Islam "LSP2I"), h. Cover Belakang.

<sup>73</sup> *Ibid*, Paket I, h. 45-46.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Metode ini digunakan hanya sebagai pengantar seseorang untuk mampu membaca al-Qur'an. Setelah mampu membaca al-Qur'an, dipakai bahasa al-Qur'an untuk tajwidnya.
- f. Setiap huruf al-Qur'an dibaca menurut padanan huruf latin. Seperti ذك dibaca Z, L, K. Tapi bila sudah mempunyai tanda baca maka harus dibacanya dan wajib difasihkan.
- g. Setiap huruf al-Qur'an yang tidak punya tanda baca, tidak dibaca contoh pada al-Fatihah ayat 1 (Alif dan Lamnya tidak dibaca) :



- h. Metode ini hanya boleh dieja 4 halaman saja, selebihnya langsung dibaca oleh siwa.
- i. Metode Hattaiyah ini dipakai hanya untuk kelas III SD ke atas dan yang lancar membaca huruf latin.
- j. Untuk latihan menulis, dianjurkan kepada siswa 90% mengerjakan di rumah.
- k. Ada delapan huruf diberi tanda baca "A" dibaca dekat pada "O". Contoh:

ARAB	LATIN	CONTOH
ق	QA dibaca QO	/ QALAMUN
ص	SA dibaca SO	/ ASSALATU
د	DA dibaca DO	/ DALLU

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ط	TA dibaca TO	/ ASSIRATA
ظ	ZA dibaca ZO	/ ZALIMUN
غ	GHA dibaca GHO	غير GHAIRI
خ	KHA dibaca KHO	خالد بن /KHALIDINA
ر	RA dibaca dekat dengan 'RO'	ن ربهم / MIRROBBIHIM

1. Belajar al-Qur'an dengan metode ini terdiri dari 4 paket, yaitu:
  1. Paket I : 4 ½ Jam Bisa Baca al-Qur'an, pada halaman mana saja.
  2. Paket II : Lancar Membaca al-Qur'an 7 Jam, selanjutnya setiap hari diringi tadarusan 10 menit sebelum pelajaran dimulai.
  3. Paket III : Tajwid al-Qur'an, belajar hukum-hukum tajwid al-Qur'an diajarkan setelah benar-benar lancar membaca al-Qur'an.
  4. Paket IV : Lagu al-Qur'an, diajarkan setelah bagus tajwidnya.
5. Teknik dan Taktik dalam Pengajaran

Dalam pembelajaran dikenal istilah teknik dan taktik. Dalam kamus bahasa Indonesia kata teknik bermakna “cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yg berhubungan dengan seni; atau dapat juga diartikan dengan “metode atau sistem mengerjakan sesuatu”.<sup>74</sup> Sementara

<sup>74</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op.cit*, h.1654.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata taktik bermakna “rencana atau tindakan yg bersistem untuk mencapai tujuan pelaksanaan strategi”.<sup>75</sup>

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik<sup>76</sup>. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah murid yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah muridnya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang muridnya tergolong aktif dengan kelas yang muridnya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.<sup>77</sup>

Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya. Dalam penyajiannya, yang satu cenderung banyak diselingi dengan humor karena memang dia memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang satunya lagi kurang memiliki *Sense Of Humor*, tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena dia memang sangat menguasai bidang itu. Dalam gaya pembelajaran akan tampak

<sup>75</sup>*Ibid*, h.1598.

<sup>76</sup>Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, FPTK-IKIP 1990 ), h. 58.

<sup>77</sup>*Ibid*, h. 63.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keunikan atau kekhasan dari masing-masing guru, sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan tipe kepribadian dari guru yang bersangkutan. Dalam taktik ini, pembelajaran akan menjadi sebuah ilmu sekaligus juga seni kiat.

## 6. Model dalam Pengajaran

Model Pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Contoh ringkasnya yaitu di mulai dari pendahuluan (motvasi/mengulang sekilas materi sebelumnya), isi (menyampaikan materi sesuai dengan waktu yang di tentukan) dan penutup (evaluasi). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Ada beberapa model dalam pembelajaran diantaranya adalah:

### a. Model Pembelajaran CBSA.

#### 1. Pengertian

Yang dimaksud dengan” Cara Belajar Siswa Aktif” ( CBSA) adalah aktivitas pelajar sendiri (*self Activity*), dimana pola atau sistem pembinaan iklim kegiatan belajar peserta didik, tinggi dan aktif serta berhasil dengan baik secara tuntas. Konsep CBSA adalah cara belajar yang menuntut keaktifan peserta didik dalam

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar, serta yang diimbangi oleh kegiatan guru dalam proses belajar mengajar tersebut.<sup>78</sup>

Adapun contoh dalam pembelajaran CBSA yaitu pembelajaran Inkuiri dan Cara Belajar Pemecahan Masalah. Pembelajaran Inkuiri adalah pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pola pikir kritis. Sehingga dengan itu diharapkan siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan akademis, sikap dan nilai yang baik dan keterampilan sosial. Sementara dalam pembelajaran pemecahan masalah, langkah-langkahnya adalah:

- a. Menyadari dan merumuskan masalah
  - b. Merumuskan hipotesis
  - c. Mengumpulkan dan mengolah data
  - d. Menguji hipotesis dengan data
  - e. Menarik kesimpulan
  - f. Melaksanakan.<sup>79</sup>
2. Konsep Model CBSA

CBSA pada hakekatnya merupakan suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun murid artinya adalah guru mengajar disatu pihak dan murid aktif di pihak lain. Sebenarnya masih sederetan defenisi

<sup>78</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), cek. 4, h. 187.

<sup>79</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Aglesindo, 2009), h. 18-20.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang yang diberikan para ahli tentang CBSA yang pada dasarnya memiliki pemahaman yang sama bahwa dalam rangka proses belajar mengajar, guru diminta untuk agar bisa lebih banyak melibatkan aktifitas dan kreatifitas murid, kalau ditinjau dari segi murid CBSA merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan anak dalam rangka belajar kalau ditinjau dari dari segi guru CBSA merupakan suatu model mengajar yang menuntu aktifitas dari subjek didik yang lebih besar sebagai pengaruh sistem intruksional yang digunakan oleh guru.

Konsep CBSA ini bersumber dari teori kurikulum yang berpusat pada anak yang sering kita dengan istilah *Child Centered Curriculum*. Penerapannya berlandaskan teori belajar yang menekankan pentingnya pemahaman atau insting yang sering disebut dengan teori Gentslt. Karena itu aktifitas anak merupakan faktor dominan dalam pengajaran, karena muridlah yang membuat rencana, menentukan bahan corak proses belajar mengajar sedang guru bertindak sebagai koordinator. Teori ini berupaya menseimbangkan peran antara guru dan murid. Di Indonesia teori ini dimodifikasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum yang berlaku hingga melahirkan konsep CBSA, ide CBSA ini dimasukkan kedalam sistem pengajaran, karena pada pembelajaran yang diselenggaran terlalu banyak menjadikan murid dengan unsur memerintah, melarang dan menyuruh. Guru kurang meminta agar



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

murid berbuat hal-hal yang yang menjurus peningkatan aktifitas dan kreatifitas.

Dengan pola yang dianut CBSA yakni pola yang meminta, agar murid lebih aktif dengan berbagai kegiatan seperti berbuat, bertindak, berkarya, bereksprimen dan sebagainya maka bebarti CBSA tidak lain adalah pendekatan belajar mengajar yang menuntut murid lebih aktif. Dengan demikian jelaslah bagi kita bahwa konsepsi CBSA bukanlah kurikulum dan bukan pula tujuan melainkan hanyalah alat untuk mencapai tujuan.

b. Model Pembelajaran Simulasi Sosial

Simulasi telah diterapkan dalam pendidikan lebih dari tiga puluh tahun. Pelopornya antara lain adalah Sarene Boocock dan Harold Guetzkow, walaupun simulasi bukan berasal dari dunia pendidikan, tetapi penerapan dari simbernetik, suatu cabang dari psikologi simbernetik, yaitu suatu studi perbandingan antara mekanisme kontrol manusia dengan sitematika elektronika. Jadi, berdasarkan teori simbernetika, ahli psikologi menganalogikan mekanisme kerja manusia seperti mekanisme mesin elektronika, menganggap murid sebagai suatu sistem yang dapat mengendalikan umpan balik sendiri.<sup>80</sup>

Jadi, ahli simbernetika menginterpretasikan manusia sebagai suatu sistem kontrol yang dapat mengarahkan tindakanya dan memperbaiki tindakanya dengan mendasarkan pada umpan balik.

<sup>80</sup> *Ibid*, h. 27

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian belajar dalam konteks simbernetika merupakan proses mengalami konsekuensi lingkungan secara sensorik dan melibatkan perilaku koreksi diri. Oleh karena itu, pembelajaran harus di desain sedemikian rupa sehingga tercipta suatu lingkungan yang dapat menghasilkan umpan balik yang optimal bagi murid.

Aplikasi prinsip simbernetik dalam pendidikan terlihat dalam konteks dengan semakin banyaknya simulator yang dikembangkan untuk berbagai kebutuhan. Simulator adalah suatu alat yang mempresentasikan realitas, dimana kerumitan aktifitasnya dapat dikendalikan. Contoh simulator pilot pesawat terbang, simulator pengemudi mobil dan lain-lain.

### c. Model Pembelajaran Inkuiri

#### 1. Pengertian Pembelajaran Inkuiri

Gulo menyatakan bahwa model pembelajaran inkuiri suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan murid untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sasaran utama dari kegiatan Inkuiri adalah keterlibatan murid secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran dan mengembangkan sikap percaya pada diri murid tentang apa yang ditemukan dalam proses Inkuiri.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya Inquiri bagi murid adalah:

1. Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang menggunakan murid berdiskusi,
2. Inquiri berfokus pada hipotesis,
3. Penggunaan fakta sebagai evidensi (informasi, fakta).

Pembelajaran Inquiri dirancang untuk mengajak murid secara langsung ke dalam proses ilmiah ke dalam waktu yang relatif singkat, hasil penelitan Scelenker menunjukkan bahwa latihan Inquiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif dan murid menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisa informasi.

#### 2. Proses Inkuiri

Gulo menyatakan, bahwa Inquiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada, termasuk pengembangan emosional dan keterampilan Inquiri merupakan suatu proses yang bermula dari merumuskan masalah. Merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisa data, dan membuat kesimpulan.

#### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Inkuiri

Gulo menyatakan, bahwa kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran Inquiri adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan atau permasalahan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan Inquiri dimulai ketika pertanyaan atau permasalahan diajukan. Untuk meyakinkan bahwa pertanyaan sudah jelas, pertanyaan tersebut dituliskan dipapan tulis, kemudian murid diminta untuk merumuskan hipotesis.

#### b. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan atau solusi permasalahan yang dapat diuji dengan data. Untuk memudahkan proses ini, guru menanyakan kepada murid gagasan hipotesis yang mungkin yang relevan dengan permasalahan yang diberikan.

#### c. Mengumpulkan Data

Hipotesis digunakan untuk menentukan proses pengumpulan data. Data yang dihasilkan dapat berupa tabel, matrik dan grafik.

#### d. Analisis data

Murid yang bertanggung jawab menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan menganalisis data yang telah diperoleh. Faktor penting dalam menguji hipotesis adalah pemikiran benar atau salah setelah memperoleh kesimpulan dari data percobaan, murid dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Bila ternyata salah atau ditolak, murid dapat menjelaskan sesuai dengan proses Inquiri yang telah dilakukan.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Membuat kesimpulan.

Langkah penutup dari pembelajaran Inquiri adalah membuat kesimpulan sementara berdasarkan data yang diperoleh murid.<sup>81</sup>

#### 4. Struktur Sosial Pembelajaran

Suasana kelas yang nyaman merupakan hal yang penting dalam pembelajaran Inquiri. Karena pertanyaan-pertanyaan harus berasal dari murid agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Kerja sama guru dengan murid, dengan murid diperlukan juga adanya dorongan secara aktif dari guru dan teman. Dua atau lebih murid akan lebih baik bekerja sama dalam berpikir bertanya, akan lebih baik hasilnya jika dibandingkan murid bekerja sendiri.

#### 5. Peran Guru

Peran guru dalam pembelajaran Inquiri adalah sebagai motivator, pertanyaan murid untuk mencegah agar proses Inquiri, tidak sama dengan permainan tebak-an. Hal ini menemukan dua hal penting.

- a. Pertanyaan harus dijawab dengan ya atau tidak dan harus diucapkan dengan suatu cara murid dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan pengamatan.

<sup>81</sup>TriantodanTitikTriwulanTutik,*SertifikasiGurudanUpayaPeningkatanKualifikasi,KompetensidanKesejahteraan*, Jakarta: PrestasiPustaka Publisher, 2007, cet.1., *Op. cit*, h.139.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pertanyaan harus disusun dengan sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan guru memberikan jawaban pertanyaan tersebut, tetapi mengarahkan murid untuk menemukan jawaban sendiri.

**6. Sintaks Pembelajaran Inkuiri**

Dalam mengemukakan konsep misalnya saling ketergantungan pada murid tidak cukup hanya sekedar ceramah. Pembelajaran akan lebih bermakna jika murid diberi kesempatan untuk tahu dan terlibat secara aktif dalam menemukan konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan melalui bimbingan guru. Pada penelitian ini tahapan pembelajaran Inkuiri yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak, adapun tahapan pembelajaran inkuiri adalah:

Fase	Perilaku guru.
Menyajikan pertanyaan atau masalah	Guru membimbing murid mengidentifikasi masalah dan masalah dituliskan dipapan tulis. Guru membagi murid dalam kelompok.
Membuat hipotesis	Guru memberikan kesempatan pada murid untuk mencurahkan pendapat dalam membentuk hipotesis. Guru membimbing murid dalam mengembangkan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dengan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
Merancang percobaan	Guru memberikan kesempatan pada murid untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan hipotesis yang dilakukan. Guru membimbing murid mengurutkan langkah-langkah percobaan.
Melakukan percobaan untuk melakukan informasi.	Guru membimbing murid mendapatkan informasi melalui percobaan
Mengumpulkan dan	Guru memberikan kesempatan pada tiap

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis data	kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
Membuat kesimpulan	Guru membimbing murid dalam membuat kesimpulan

## d. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar murid yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosodural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Istilah model pembelajaran langsung antara lain, *Training model*, *model mastery*, *eksplisit instruksion*.<sup>82</sup> Adapun ciri model pengajaran langsung dalam kardi adalah sebagai berikut.

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada murid dan termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Pola keseluruhannya atau alur kegiatan pembelajaran.
3. Sitem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Para pakar teori belajar pada umumnya membedakan dua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif, dan pengetahuan prosedural. Pengetahuan deklaratif dapat diungkapkan dengan kata-

<sup>82</sup> Hamzah B. Uno, *Op.cit*, h. 178.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Pada model pembelajaran langsung terdapat lima fase yang sangat penting. Guru mengawali pembelajaran dengan penjelasan tentang tujuan dan latar belakang pembelajaran, serta mempersiapkan murid untuk menerima penjelasan guru.

Pengajaran langsung menurut Kardi dapat terbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru terhadap murid. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

#### SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG

Fase	Peran guru
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan murid	Guru menyampaikan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan murid untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
Membimbing pelatihan.	Guru merancang dan memberi bimbingan pelatihan awal
Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Mengecek apakah murid berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
Meberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Model *Group Investigation*

Ide model pembelajaran *group investigation* bermula dari perpektif filosofis terhadap konsep belajar.<sup>83</sup> Untuk dapat belajar, seseorang harus memiliki pasangan atau teman. Pada tahun 1916, John Dewey, menulis sebuah buku *Democracy and Education*. Dalam buku itu, Dewey menggagas konsep pendidikan, bahwa kelas seharusnya merupakan cermin masyarakat dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar tentang kehidupan nyata. Pemikiran Dewey yang utama tentang pendidikan adalah 1) murid hendaknya aktif, *learning by doing* 2) belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik 3) pengetahuan adalah berkembang, tidak bersifat tetap 4) kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat murid 5) pendidikan harus mencakup kegiatan belajar dengan prinsip saling memahami dan saling menghormati satu sama lain, artinya prosedur demokratis sangat penting, 6) kegiatan belajar hendaknya berhubungan dengan dunia nyata.

Gagasan-gagasan Dewey akhirnya diwujudkan dalam model *group-investigation* yang kemudian dikembangkan oleh Herbert Thelen. Thelen menyatakan bahwa kelas hendaknya merupakan miniatur demokrasi yang bertujuan mengkaji masalah-masalah sosial antar pribadi. Model *group-investigation* memiliki enam langkah pembelajaran yaitu:

<sup>83</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 116

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Grouping* menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan permasalahan,
2. *Planning* menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, apa tujuannya,
3. *Investigation*, saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi,
4. *Organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis.
5. *Presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
6. *Evaluating* (masing-masing murid melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasarkan hasil diskusi kelas, murid dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman. Sistem sosial yang berkembang adalah minimnya arahan guru, demokratis, guru dan murid memiliki status yang sama yaitu menghadapi masalah, interaksi dilandasi oleh kesepakatan. Prinsip reaksi yang dikembangkan adalah guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

apa hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut.<sup>84</sup>

Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan. Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembar kerja murid, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk murid dan untuk guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

#### D. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sepengetahuan penulis masalah ini belum ada yang meneliti. Ada beberapa tulisan yang berkenaan dengan Analisis kompetensi Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran ( *Penelitian Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMP 1 Muhammadiyah Pekanbaru*)

Pertama: Tesis ditulis oleh Isnaini (2011) dengan judul *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengimplementasikan Pendekatan Sistem dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri se-Kecamatan Sungai Apit*. Hasil dari penelitian ini cukup mampu dalam mengimplementasikan pendekatan sistem dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yakni 64,25% yang berada pada rentangan cukup mampu 61-75, namun mereka masih belum mampu dalam

<sup>84</sup> Martinis Yamin, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gp Press, 2008), h. 76-77

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merumuskan tujuan secara operasional, mendeskripsikan tugas-tugas secara lengkap dan akurat, dan melaksanakan analisis tugas-tugas.

Kedua: Tesis ditulis Oleh Ririn Kusamawati (2013) dengan judul *Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 2 Ujung Batu*. Hasil penelitian ini adalah sedang karena sebagaimana sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah evaluasi Pendidikan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran tersebut dimulai dari merumuskan perencanaan evaluasi, menyusun soal tes, mengolah dan menganalisis soal tes yang kemudian dilanjutkan dengan menginterpretasi serta menindaklanjuti hasil evaluasi.

Ketiga Tesis ditulis Oleh Irjus Hendrawan (2013) dengan judul *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain Program Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah sekolah Tembilahan Kabupaten Tembilahan”*. Hasil dari penelitian “cukup baik” dalam profesionalisme guru pendidikan Agama Islam dalam mendesain program pembelajaran hal ini dapat dilihat dari hasil analisa 70.5% .

Ketiga penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis memfokuskan penelitian kepada Kompetensi Guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Penelitian ini berkaitan Kompetensi Guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dikelas, kemampuan guru mengelola pembelajaran yang efektif, Metodologi pembelajaran, sehingga tujuan dari pendidikan tercapai.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### E. Konsep Operasional

Untuk mengetahui bagaimana Kompetensi guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Pekanbaru, maka penulis menyusun beberapa indikator untuk Kompetensi guru dalam meningkatkan Efektivitas pembelajaran sebagai berikut :

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
Pedagogik	Kemampuan guru dalam memahami peserta didik	1. Memberi kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. 2. Membagi kelompok diskusi dengan kemampuan siswa yang bervariasi
	Perancangan pembelajaran	Menjelaskan kompetensi dasar
	Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis	1. Guru memulai pelajaran dengan mengulang materi sebelumnya 2. Guru memberikan waktu untuk bertanya 3. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari. 4. Memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia 5. Menutup pembelajaran dengan kesimpulan
	Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar	1. Memberikan tugas /PR 2. Melaksanakan penilaian praktek
	Guru mampu melakukan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	Memotivasi ikut dalam aktivitas ekstrakurikuler
Profesional	Guru di tuntut menguasai bahan ajar	1. Guru mampu menjelaskan materi dengan baik dan mudah dipahami 2. Guru mampu menjawab

		pertanyaan siswa dengan jelas dan tepat
	Guru mampu mengelola Program belajar mengajar	menggunakan metode yang bervariasi
	Guru mampu mengelola kelas	1.Pengaturan murid sebelum belajar 2.menegur siswa 3.Menghukum siswa
	Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran	1.Menggunakan buku-buku penunjang 2.Menggunakan media yang relevan
	Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar	1.Motivasi belajar siswa 3.Memberi pujian
	Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran	1.Mampu membuat soal/tes 2.Melakukan remedial 3.Memberi saran
Kepribadian	Selalu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa	1.Konsisten dalam bertindak 2.Berpakaian rapi dan berwibawa
	Guru mampu mengembangkan kepribadian	1.Menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa (contoh sholat) 2.Mengucapkan salam ketika masuk kelas
	Guru mampu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam belajar
Sosial	Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua	1.Meengajak siswa aktif berkomunikasi/berbicara dalam proses pembelajaran dikelas 2.Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban siswa baik salah maupun benar 3.Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan 4.menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.